



**PENGARUH INTENSITAS MODAL, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022**

Cynthia Agatha

30200121@student.kwikkiangie.ac.id

Leonard Pangaribuan S.E., M.M., M.Ak.,

leonard.pangaribuan@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

ABSTRAK

Indonesia pada kondisi yang strategis tentunya sangat menguntungkan negara karena dapat meningkatkan pendapatannya melalui sektor pajak. Namun, bagi sebuah perusahaan, pajak dianggap sebagai biaya yang akan mengurangi keuntungan perusahaan. Kondisi inilah yang menyebabkan banyak perusahaan akan bertindak lebih agresif dengan berusaha mencari cara untuk mengurangi biaya pajak yang dibayarkan. Tindakan agresif inilah yang disebut dengan agresivitas pajak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh intensitas modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 60 data perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 26. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji kesamaan koefisien, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji statistik f, dan uji statistik t. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti intensitas modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Terdapat cukup bukti profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Implikasi dari penelitian ini yaitu perusahaan harus memperhatikan dampak yang dapat timbul dari tindakan yang dilakukannya. Seperti melakukan agresivitas pajak memiliki dampak negatif yang dapat merusak citra perusahaan itu sendiri.

Kata Kunci : Agresivitas pajak, intensitas modal, ukuran perusahaan, profitabilitas

ABSTRACT

Indonesia's location in strategic conditions is certainly very beneficial for the country because it can increase its income through the tax sector. However, for a company, taxes are regarded as costs that would reduce corporate profits. This condition causes many companies to act more aggressively by trying to find ways to reduce the tax paid. This aggressive act is called tax aggressiveness. The purpose of this study is to find out the effect of capital intensity, size of companies, and profitability on tax aggressiveness. This study used non-probability sampling techniques using purposive sampling methods. The sample in this study consisted of 60 banking company data listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2022. Data testing is done using the SPSS 26 application. The data analysis techniques used are descriptive statistical tests, coefficient similarity tests, classical assumption tests, multiple linear regression analyses, coefficient determination tests, statistical f tests, and statistical t tests. The conclusions of this study show that there is insufficient evidence of capital intensity and size of companies positively affecting tax aggressiveness. There is sufficient evidence that profitability has a positive effect on tax aggressiveness. The implications of this study are that companies must pay attention to the effects that can arise from their actions. Such as carrying out tax aggressiveness has a negative impact that can damage the image of the company itself.

Keywords: Tax aggressiveness, capital intensity, size, profitability

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan menyalin, menduplikasi, atau menyebarkan kembali dalam bentuk apapun.
- a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan yang tidak bersifat komersial.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PENDAHULUAN

Banyak pengusaha tertarik untuk mendirikan perusahaan di Indonesia karena Indonesia merupakan salah satu negara yang berada dalam kondisi geografis strategis. Indonesia bukan hanya daerah perdagangan dan transportasi, tapi juga negara berkembang dengan jumlah penduduk yang banyak. Hal ini tentu menguntungkan negara karena dapat meningkatkan pendapatan melalui sektor perpajakan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan Sebagaimana Telah Beberapa Kali Diubah Terakhir Dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009, pengertian pajak berdasarkan Pasal 1 ayat 1 adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak memegang peranan yang sangat penting bagi suatu negara karena pajak memberikan kontribusi yang besar bagi kemajuan negara.

Namun pada prakteknya, upaya pemerintah dalam memaksimalkan penerimaan dari sektor pajak berbentangan dengan tujuan perusahaan sebagai wajib pajak badan yang menginginkan laba secara maksimal. Bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai biaya yang akan mengurangi keuntungan perusahaan dan memperkecil laba bersih. Kondisi inilah yang menyebabkan banyak perusahaan akan bertindak lebih agresif dengan berusaha mencari cara untuk mengurangi biaya pajak yang dibayarkan. Tindakan agresif inilah yang disebut dengan agresivitas pajak.

Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan yang ditujukan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong legal yaitu *tax avoidance* maupun ilegal yaitu *tax evasion*. *Tax Avoidance* adalah usaha penghindaran pajak secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa berbentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dengan cara memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam peraturan yang ada. Kelemahan tersebut disebut *gray area* yang membuat perusahaan memperkecil jumlah pajak yang terutang. *Tax evasion* diartikan sebagai suatu skema memperkecil pajak yang terutang dengan cara melanggar ketentuan perpajakan seperti dengan cara tidak melaporkan penjualan atau membuat transaksi fiktif yang membuat biaya menjadi besar.

Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan menjadi objek penelitian. Karena sektor ini menjadi kontributor ketiga terbesar terhadap total penerimaan pajak sepanjang 2022, terhitung sejak Januari 2022 – Desember 2022. Diberitakan oleh Bisnis.com (2022), Menteri keuangan Sri Mulyani menyebutkan bahwa sektor ini berkontribusi 10,9% terhadap total penerimaan pajak. Hal ini merupakan hal positif setelah sebelumnya mengalami kontraktif sebesar -0,2%. Alasan lain karena sektor perbankan menjadi salah satu sektor yang mencatat kinerja penerimaan pajak terbesar dan terus mengalami penguatan selama pandemi Covid-19 pada 2020-2021.

Fenomena yang pernah terjadi di Indonesia yaitu pada PT Bank PAN Indonesia (Panin) Tbk yang menjadi salah satu kasus terungkapnya kasus penghindaran pajak pada tahun 2021. Sebelumnya disebutkan dalam CNN Indonesia (2021), terjadi kasus suap pajak yang melibatkan Bos Panin Bank, Mu'min Ali Gunawan agar dapat mengurangi nilai kewajiban pembayaran pajak Bank Panin. Diduga atas suruhan pihak Bank Panin, Veronika selaku kuasa hukum Bank Panin menyuap Direktur Pemeriksaan dan Penagihan (P2) Direktorat Jenderal Pajak periode 2016-2019 Angin Prayitno Aji dan bawahannya yaitu Dadan Ramdani selaku Kasubdit Kerja sama dan Dukungan Pemeriksaan Pajak untuk menegosiasikan penurunan kewajiban pajak Bank Panin.

Dari Analisis Risiko didapat potensi pajak atas wajib pajak Bank Panin untuk tahun pajak 2016 sebesar Rp1.653.154.805. Dari hasil pemeriksaan berupa *General Ledger*, perhitungan bunga, perhitungan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP), ditemukan kurang bayar pajak sebesar Rp926.263.445.392. Sehingga jumlah pajak yang dibayar PT Bank PAN Indonesia (Panin) pada tahun 2016 mencapai 1.3 triliun. Hal ini mengindikasikan adanya tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh Bank Panin.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. Faktor yang diduga mempengaruhi agresivitas pajak adalah profitabilitas, intensitas persediaan, intensitas modal, *leverage*, likuiditas, koneksi politik, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan *corporate governance*. Dari beberapa faktor yang ada, penulis memilih tiga faktor yang diduga mempengaruhi agresivitas pajak yaitu intensitas modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

Faktor pertama yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah intensitas modal. Intensitas modal mengacu pada kegiatan investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Perusahaan dengan aset tetap dalam jumlah besar dapat menimbulkan beban penyusutan yang tinggi. Menurut Soelistiono & Adi (2022), hal tersebut dapat mempengaruhi pajak perusahaan karena beban depresiasi akan bertindak sebagai pengurang pajak. Oleh karena itu, semakin banyak aset tetap yang

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



dimiliki perusahaan, maka perlakuan perpajakan perusahaan tersebut akan semakin agresif dan perusahaan akan melakukan agresivitas pajak untuk mengurangi pajak yang akan dibayarkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Reminda et al. (2017) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Tri Rahmawati & Jaeni (2022) dan Rosadani & Wulandari (2023) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmansyah (2017), Dewi & Oktaviani (2022), dan Ramdhanisa & Kinasih (2021) yang menunjukkan intensitas modal tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Faktor kedua yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya ukuran yang menyatakan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Salah satunya dinilai dari besar kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Jumlah aset yang semakin besar akan meningkatkan produktivitas, sehingga laba yang diperoleh pun semakin meningkat dan akan mempengaruhi tarif pajak. Aset yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar akan mempunyai aset yang besar, maka perusahaan cenderung akan melakukan tindakan perpajakan yang agresif (Prihanto et al., 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosadani & Wulandari (2023), Mulya & Anggraeni (2022), dan Allo et al. (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan oleh C. D. Sari & Rahayu (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Rahmawati & Jaeni (2022) dan Ramdhanisa & Kinasih (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi agresivitas pajak adalah profitabilitas. Profitabilitas dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, cenderung mempertahankan laba yang tinggi pula untuk menjaga harga saham. Oleh karena itu, perusahaan akan cenderung agresif untuk mengurangi beban pajak (Legowo et al., 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth & Riswandari (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Tanjung & Amin (2022) dan Rosadani & Wulandari (2023) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Kemudian Dewi & Oktaviani (2022) dan Tri Rahmawati & Jaeni (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh K. Dewi et al. (2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh intensitas modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pemerintah dalam mengawasi pelaksanaan wajib pajak yang melakukan agresivitas pajak dan mengembangkan peraturan yang dapat meminimalisir wajib pajak dalam melakukan agresivitas pajak. Dapat menambah dan memberikan informasi tambahan mengenai agresivitas pajak bagi perusahaan sehingga perusahaan bisa lebih taat terhadap kewajibannya dalam membayar pajak. Serta bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti perusahaan industri lain dan menambah variabel lainnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai topik agresivitas pajak ini.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori Agensi dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) yang merupakan hubungan antara *principal* (pemilik perusahaan) dan *agent* (manager) dimana hubungan keagenan tersebut terdapat suatu kontrak. Kontrak tersebut yaitu pihak *principal* memberi wewenang kepada *agent* untuk mengelola usahanya dan membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Menurut teori ini, hubungan antara pemilik dan manajer pada dasarnya sulit tercipta karena adanya konflik kepentingan (*Conflict of Interest*).

Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat mempengaruhi aspek kinerja suatu perusahaan, termasuk kebijakan perpajakan perusahaan. Sistem perpajakan di Indonesia didasarkan pada *self assessment system* (sistem penilaian mandiri) dimana pemerintah memberikan wewenang kepada perusahaan untuk menghitung dan melaporkan pajaknya sendiri. Penggunaan sistem *self assessment system* dapat meringkankan beban pajak yang dibayarkan perusahaan dengan memberikan pihak *agent* kesempatan untuk menghitung penghasilan kena pajak serendah mungkin. Hal ini dilakukan pihak *agent* karena adanya asimetris informasi terhadap pihak *principal*, dengan melakukan manajemen pajak maka pihak *agent* akan mendapatkan keuntungan yang tidak dapat diperoleh dari kerjasama dengan pihak *principal* (Apriwenni & Gloria, 2020).



Adanya kepentingan yang saling bertentangan ini juga dapat menimbulkan agresivitas pajak karena masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang diinginkan. Tentunya perusahaan yang melakukan agresivitas pajak juga dipengaruhi oleh kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan tersebut untuk menciptakan reputasi yang baik bagi perusahaan serta mencapai keuntungan yang maksimal. Pada saat yang sama, pemilik perusahaan (*investor*) tidak menginginkan adanya agresivitas pajak karena dianggap memanipulasi laporan keuangan (Aryo Arifin, 2020).

Teori Perilaku Berencana

Ajzen (1991) menyatakan bahwa teori perilaku terencana merupakan teori yang menjelaskan bahwa perilaku individu timbul karena adanya niat untuk berperilaku. Niat untuk berperilaku tersebut muncul dari dua faktor berikut, yakni:

Behavioral Belief yaitu keyakinan terhadap hasil suatu perilaku (*outcome belief*) dan evaluasi atas perilaku tersebut. Keyakinan akan hasil dan evaluasi terhadap hasil perilaku ini membentuk suatu sikap (*attitude*) yaitu respon positif atau negatif terhadap perilaku tersebut.

Normative Belief yaitu keyakinan tentang harapan normatif orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut. Keyakinan tersebut membentuk norma subjektif, yaitu persepsi terhadap pemikiran orang lain yang akan mendukung atau tidak mendukung dalam melakukan sesuatu.

Control Belief yaitu keyakinan akan adanya hal-hal yang mendukung atau menghalangi perilaku yang diinginkan dan persepsi mengenai seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan mencegah perilaku tersebut. *Control belief* ini menimbulkan persepsi kontrol perilaku, yang persepsi terhadap faktor-faktor yang memudahkan atau mempersulit perilaku tersebut.

Ajzen (1991) juga menekankan bahwa sikap yang terbentuk melalui perilaku dipandang lebih positif jika didukung oleh niat yang lebih kuat dari individu, seperti dalam terwujudnya niat wajib pajak. Teori perilaku terencana menjelaskan tentang perilaku wajib pajak badan dalam konteks perilaku kepatuhan pajak. Wajib pajak yang mempunyai niat dan kesadaran dalam melakukan agresivitas pajak, maka akan melakukannya (Hidayati et al., 2021).

Pajak

Pajak memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu negara, terutama dalam pelaksanaan dan pembangunan, sebab pajak merupakan sumber penerimaan negara dan membiayai seluruh pengeluaran termasuk pembangunan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Tahun 1983 yang telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009, pengertian pajak yang didasarkan pada Pasal 1 ayat 1 adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pengertian pajak menurut Rochmat Soemitro dalam Mardiasmo (2018:3) adalah sebagai iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Mardiasmo (2018:4) menyebutkan terdapat 2 fungsi pajak yaitu fungsi anggaran (*Budgetair*) dan fungsi mengatur (*Regulerend*).

Pajak dapat dibagi menjadi beberapa jenis menurut Salim (2019:16) yaitu berdasarkan sifat, berdasarkan instansi pemungut, dan berdasarkan objek pajak dan subjek pajak. Berdasarkan sifatnya, pajak dibagi menjadi 2 jenis yaitu pajak langsung dan pajak tidak langsung. Berdasarkan instansi pemungut, pajak dibagi menjadi pajak daerah dan pajak negara. Berdasarkan objek pajak dan subjek pajak, jenis pajak dibagi menjadi pajak objektif dan pajak subjektif

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan tindakan yang dilakukan untuk menurunkan beban pajak yang dibayarkan dan bersifat agresif. Tindakan ini merupakan hal yang sudah umum dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajaknya. Akibatnya, penerimaan negara dari sektor pajak akan menurun (Tri Rahmawati & Jaeni, 2022). Agresivitas pajak dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melalui cara legal (*tax avoidance*) dan cara illegal (*tax evasion*). *Tax Avoidance* dilakukan dengan cara meminimalkan beban pajak tanpa melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan, *Tax Evasion* merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan cara melakukan penggelapan pajak dan melanggar peraturan perpajakan

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak kepentingan yang wajar-IBIKKG. tanpa izin IBIKKG.



sehingga nantinya akan diberikan sanksi. Maka dari itu, perusahaan akan lebih agresif apabila memanfaatkan celah yang ada untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkannya.

Sandra & Manuela (2022) menyebutkan bahwa agresivitas pajak biasanya dilakukan dengan memanfaatkan *grey area* (area abu-abu) pada peraturan perpajakan. Istilah area abu-abu dipakai untuk menyebut celah pada peraturan pajak yang mengatur diperbolehkan atau tidaknya perhitungan pajak tertentu. Semakin banyak celah yang dipakai perusahaan untuk mengurangi pajak, maka perusahaan akan dikatakan semakin agresif.

Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk aset tetap. Aset tetap (*fixed assets*) mengacu pada aset yang digunakan dalam jangka panjang atau secara relatif meliputi bangunan, pabrik, peralatan, mesin dan properti. PSAK 16 mendefinisikan aset tetap sebagai aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau untuk penyediaan jasa untuk tujuan sewa atau pengelolaan kepada pihak lain dan diharapkan dapat digunakan selama periode waktu tertentu. Menurut Aryo Arifin (2020), apabila perusahaan mempunyai intensitas aset tetap yang tinggi, maka semakin tinggi investasi yang dilakukan oleh perusahaan pada aset tetapnya. Sehingga perusahaan yang memiliki aset tetap yang banyak mempunyai beban penyusutan yang tinggi. Hal ini dapat mempengaruhi pajak perusahaan karena beban penyusutan berperan sebagai pengurang pajak.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya ukuran yang menyatakan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Salah satunya dinilai dari besar kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset yang lebih besar akan menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi, sehingga laba yang dihasilkan semakin meningkat dan mempengaruhi tingkat pajak. Aset yang dimiliki suatu perusahaan berbeda-beda, tergantung pada besar kecilnya perusahaan. Karena perusahaan yang besar mempunyai aset yang besar sehingga perusahaan cenderung akan melakukan tindakan agresivitas pajak (Prhanto et al., 2022). Menurut UU no 20 tahun 2008, ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi 4 kategori dan memiliki kriteria yang didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. Kategori tersebut yaitu usaha mikro usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.

Profitabilitas

Disampaikan oleh Kasmir (2019:210), Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya. Sehingga semakin besar keuntungan yang didapat suatu perusahaan maka semakin tinggi juga beban pajak yang harus ditanggungnya. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung melakukan agresivitas pajak karena laba yang dimiliki perusahaan akan berpengaruh terhadap besarnya pajak yang harus dibayarkan.

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Tabrani et al. (2020), intensitas modal merupakan indikator yang dapat memberikan gambaran besarnya investasi yang dimiliki perusahaan yang berbentuk aset tetap. Aset tetap memiliki umur ekonomis yang dapat menyebabkan beban penyusutan setiap tahunnya. Beban penyusutan ini dapat membuat laba perusahaan menjadi berkurang sehingga beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan akan berkurang pula.

Tingginya jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan akan mengakibatkan beban penyusutan yang tinggi yang berdampak pada turunnya laba perusahaan. Jika laba perusahaan menurun, maka beban pajak perusahaan akan menurun. Sehingga perusahaan yang mempunyai aset tetap yang tinggi akan cenderung melakukan agresivitas pajak.

Dalam teori agensi, disebutkan bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi akan memperbesar kemungkinan perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak dengan memanfaatkan beban depresiasi. Hal ini terjadi karena aset tetap yang dimiliki perusahaan akan mengalami penyusutan. Biaya penyusutan tersebut akan dimanfaatkan manajer untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan. Manajemen akan melakukan investasi aset tetap dengan menggunakan dana perusahaan yang menganggur demi mendapatkan keuntungan berupa biaya depresiasi yang dapat mengurangi pajak.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Rahmawati & Jaeni (2022) dan Rosadani & Wulandari (2023) yang menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H₁ : Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan dapat menjadi skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan melihat besar kecilnya total aset yang dimilikinya. Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan atas perusahaan besar, menengah dan kecil. Pada sisi lain ukuran perusahaan dapat dikelompokkan dari total aset, jumlah penjualan, penjualan rata-rata. Semakin besar total aset, jumlah penjualan, penjualan rata-rata semakin besar pula ukuran suatu perusahaan (Ariani & Hasymi, 2018).

Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar, diharapkan pemerintah untuk melakukan kewajiban perpajakan sesuai dengan aturan perundang-undangan dan mampu memberikan kontribusi pendapatan pajak negara yang besar. Tetapi bagi perusahaan, semakin besar ukurannya maka perusahaan semakin leluasa mengatur aktivitas-aktivitas yang dapat meminimalisir beban pajak. Dengan adanya keleluasaan perusahaan dalam melakukan tindakan agresivitas pajak maka hal tersebut bertentangan dengan keinginan pemerintah supaya perusahaan melakukan kewajiban perpajakan sesuai dengan aturan (Kartika & Nurhayati, 2020).

Berdasarkan teori keagenan, terdapat kepentingan yang berbeda antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*), dimana manajer akan mengelola aset yang dimilikinya dengan baik agar dapat menarik perhatian pemegang saham. Sedangkan, pemegang saham menginginkan keuntungan saat melakukan investasi dengan melihat kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya. Saat ukuran perusahaan semakin besar, manajer harus melaporkan kondisi laporan keuangannya dengan lebih akurat, karena perusahaan besar akan mendapatkan sorotan yang lebih dari pemerintah.

Pendapat tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosadani & Wulandari (2023), Mulya & Anggraeni (2022), dan Allo et al. (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik dan mampu menghasilkan laba yang besar. Sedangkan, tingkat profitabilitas yang rendah mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik bahkan cenderung sangat buruk. Perusahaan dengan laba besar tentunya akan menanggung pajak dengan lebih besar pula, hal ini memicu perusahaan melakukan agresivitas pajak supaya beban pajak yang ditanggungnya dapat diperkecil seminimal mungkin. Perusahaan yang *profitable* akan mencari celah mengenai bagaimana caranya agar pajak yang ditanggung menjadi lebih rendah dari yang semestinya (Aulia Rahman, 2021).

Berdasarkan teori keagenan, pihak manajemen (*agent*) yang diberi kepercayaan untuk mengelola perusahaan akan menggunakan berbagai cara untuk meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan dengan cara mengelola aset perusahaan secara efektif dan efisien sehingga dapat memperoleh keuntungan yang diinginkan *principal* (pemilik perusahaan). Selain itu, perusahaan juga dapat menyusun laporan yang sesuai dengan peraturan yang ada untuk mendapatkan kepercayaan lebih dari pihak pemilik perusahaan (*principal*) sehingga perusahaan akan dapat menerima kompensasi yang tinggi dari pemilik perusahaan.

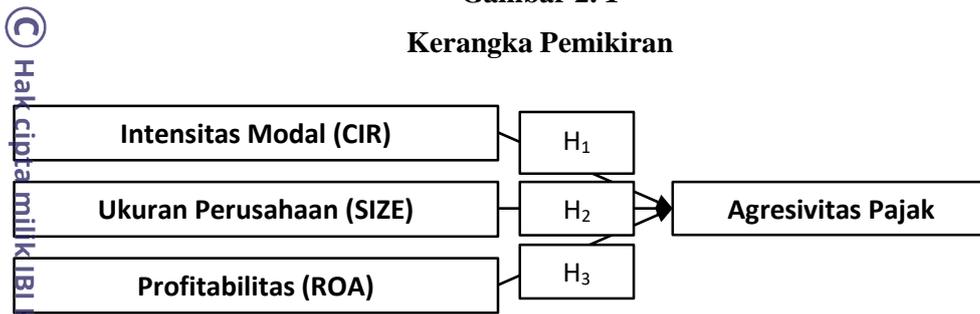
Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanjung & Amin (2022) dan Rosadani & Wulandari (2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak



Berdasarkan penjelasan di atas maka kerangka pemikiran yang digunakan pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2022. Penulis menggunakan data dari laporan keuangan melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) setiap perusahaan untuk mengukur variabel penelitian. Data yang telah diperoleh akan digunakan untuk mengukur dan menguji variabel yang ada dalam penelitian ini, yaitu intensitas modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

Variabel Penelitian

1. Agresivitas Pajak

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Agresivitas Pajak. Agresivitas pajak merupakan tindakan yang dilakukan dalam upaya menurunkan besaran pajak yang harus dibayarkan secara agresif. Agresivitas pajak dapat diukur menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*. *Effective Tax Rate (ETR)* dihitung dengan menggunakan beban pajak penghasilan terhadap laba perusahaan sebelum pajak, yang diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan tahun berjalan. Beban pajak penghasilan merupakan penjumlahan beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. ETR yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan lebih kecil dari pada dari pendapatan sebelum pajak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sandra & Yensi (2019) dan Mulyani & Chandra Rusli (2023) ETR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Total beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

2. Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap seperti mesin, bangunan, dan peralatan guna memperoleh keuntungan. Intensitas modal dapat diukur menggunakan perbandingan rasio aset tetap bersih terhadap total aset. Perusahaan dengan jumlah aset yang besar akan memiliki beban penyusutan yang besar pula sehingga menyebabkan turunnya laba perusahaan dan dampaknya pajak terutang perusahaan juga akan semakin menurun. Rumus untuk menghitung intensitas modal menurut Sari & Hidayat (2022) adalah sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

3. Ukuran Perusahaan

Sriyani & Richie (2021) menyebutkan ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan: total aset, penjualan bersih dan kapitalisasi pasar. Variabel ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan yang ada didalam neraca laporan keuangan perusahaan. Total aset satu perusahaan dengan perusahaan lain tentu berbeda bahkan memiliki selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal, maka total aset perlu di Ln kan. Kartika & Nurhayati (2020) merumuskan ukuran perusahaan sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. Hak Cipta Dilindungi Undang-undang. Insistansi dan Informasi Kwik Kian Gie
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ukuran Perusahaan = Ln (total aset)

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh/ menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Profitabilitas tidak hanya untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tetapi juga untuk mengetahui seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan Aryo Arifin (2020) dalam menghitung profitabilitas sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. (2) Perusahaan perbankan yang laporan keuangannya terdaftar secara berturut-turut maupun lengkap di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. (3) Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian. (4) Perusahaan perbankan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama periode 2020-2022. (5) Perusahaan perbankan yang menyajikan data laporan keuangan lengkap. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan dengan total observasi selama tiga tahun menjadi 60 perusahaan.

Teknik Analisis Data

Pengolahan dan pengujian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 26. Teknik pengujian dan analisis data yang digunakan dalam penelitian akan dijelaskan di bawah ini

A. Uji Statistik Deskriptif

Ghozali (2021:19) mengatakan bahwa uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran perbedaan antara variabel independen dan variabel dependen. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi setiap variabel.

B. Uji Kesamaan Koefisien

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, terlebih dahulu menggunakan uji kesamaan koefisien. Dalam melakukan uji kesamaan koefisien, penulis menggunakan *computing two regression: the dummy variable approach*. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah *pooling* data penelitian dapat dilakukan. Jika nilai *sig dummy* > α (0,05), dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan koefisien dan dapat melakukan uji kesamaan koefisien. Hal ini memungkinkan untuk menguji data penelitian sekaligus selama periode penelitian.

C. Uji Asumsi Klasik

Terdapat 4 uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual yang terdapat dalam model berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2021:195). Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk mendeteksi apakah data dalam penelitian ini mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika $\text{sig } \alpha > (0,05)$, maka model regresi menghasilkan nilai residual yang berdistribusi normal.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Uji Multikolonieritas

Ghozali (2021:157) menyebutkan uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dalam penelitian ini yaitu dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Jika nilai $VIF < 10$ atau sama dengan nilai $Tolerance \geq 0,10$, maka tidak terjadi adanya multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Ghozali (2021:162) menyebutkan uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya pada model regresi linear. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Uji Durbin Watson (DW-test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari tabel Model Summary kolom Durbin-Watson. Jika $du < 4 - du < 4 - du$ artinya tidak terdapat autokorelasi dalam model.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021:179), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas akan dilakukan dengan uji Glejser, di mana akan diregresikan masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut residual. Jika nilai signifikansi $> \alpha (0,05)$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2021:145), analisis regresi linear digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Berikut adalah model regresi linier berganda:

$$ETR = \alpha + \beta_1 CIR + \beta_2 SIZE + \beta_3 ROA + \varepsilon$$

Keterangan:

ETR : *Effective Tax Rate*

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Variabel

CIR : Intensitas Modal

SIZE : Ukuran Perusahaan

ROA : Profitabilitas

ε : *Residual of Error*

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Ghozali (2021:148) mengatakan bahwa uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai sig. $\leq \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2021:149), uji statistik t pada dasarnya untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusan:



- (1) Jika nilai Sig $\geq 0,05$, maka Ho diterima artinya variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- (2) Jika nilai Sig $< 0,05$, maka Ho ditolak artinya variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

C Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menurut Ghozali (2021:147) pada intinya mengukur seberapa besar peran variabel independen secara simultan dalam mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya nilai koefisien determinasi (R^2) yang semakin besar mengartikan bahwa variabel independen dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Analisis Deskriptif

Tujuan dari pengujian ini untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisis data kuantitatif secara deskriptif untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Tabel Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	60	0,1902	0,6592	0,248213	0,0808608
CIR	60	0,0019	0,0521	0,022694	0,0124574
SIZE	60	29,3110	35,2282	32,279168	1,6629276
ROA	60	0,0006	0,0325	0,012190	0,0090754

Sumber: Output SPSS 26

Dari hasil uji statistik pada tabel 1 didapat informasi sebagai berikut:

1. Agresivitas pajak yang diprosikan menggunakan ETR dengan jumlah 60 data memiliki nilai minimum sebesar 0,1902 yang dimiliki oleh Bank Mega Tbk. (MEGA) pada tahun 2020 artinya perusahaan tersebut terindikasi melakukan agresivitas pajak dikarenakan melakukan pembayaran beban pajak dibawah 22%. Nilai maksimum dimiliki oleh Bank MNC Internasional Tbk. (BABP) pada tahun 2022 sebesar 0,6592 atau artinya perusahaan tersebut telah melakukan kewajibannya dalam membayar pajak. Rata-rata perusahaan yang terindikasi melakukan agresivitas pajak sebesar 0,248213 atau 24,8% dan dengan standar deviasi sebesar 0,0808608 yang berarti terdapat variasi data sebesar 8,1%.
2. Intensitas modal yang diprosikan menggunakan CIR menunjukkan nilai minimum dimiliki oleh Bank MNC Internasional Tbk. (BABP) di tahun 2022 sebesar 0,0019 artinya perusahaan melakukan investasi terendah terhadap aset sebesar 0,19%. Nilai maksimum dimiliki oleh Bank Indonesia Tbk. (PNBN) di tahun 2021 sebesar 0,0521 artinya perusahaan tersebut melakukan investasi tertinggi terhadap aset sebesar 5,21%. Investasi yang dilakukan oleh perusahaan akan berdampak pada meningkatnya laba yang dimiliki, sehingga semakin tinggi investasi aset yang dilakukan menciptakan adanya indikasi perusahaan tersebut melakukan agresivitas pajak. Rata-rata perusahaan melakukan investasi terhadap aset sebesar 0,022694 atau 22,7% dan dengan standar deviasi sebesar 0,0124574 yang berarti besar variasi data sebesar 12,4%
3. Ukuran Perusahaan yang diprosikan menggunakan SIZE menunjukkan nilai minimum dimiliki oleh Bank Ganesha Tbk. (BGTG) di tahun 2020 sebesar 29,3110 artinya perusahaan tersebut memiliki nilai ukuran perusahaan terkecil. Nilai maksimum dimiliki oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI) tahun 2022 sebesar 35,2282 artinya perusahaan tersebut memiliki nilai ukuran perusahaan terbesar. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin agresif tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak. Rata-rata ukuran perusahaan sebesar 32,279168 dan dengan standar deviasi sebesar 1,6629276.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan jaidan satu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

Profitabilitas yang diprosikan menggunakan ROA menunjukkan nilai minimum dimiliki oleh Bank Ganesha Tbk. (BGTG) tahun 2020 sebesar 0,0006 artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan terendah sebesar 0,06%. Nilai maksimum dimiliki oleh Bank Mestika Dharma Tbk. (BBMD) tahun 2021 sebesar 0,0325 artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan tertinggi sebesar 3,25%. Semakin besar keuntungan yang dimiliki oleh bank, semakin tinggi beban pajak yang harus dibayarkan yang dapat menciptakan indikasi perusahaan tersebut melakukan agresivitas pajak. Rata-rata perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar 0,012190 atau 12,2% dan dengan standar deviasi sebesar 0,0090754 yang mengartikan besar variasi data sebesar 0,9%.

Uji Kesamaan koefisien

Uji kesamaan koefisien bertujuan untuk mengetahui apakah dapat dilakukan penggabungan *cross sectional* dengan *time series* atau tidak. Berikut merupakan hasil uji kesamaan koefisien:

Tabel 2 Hasil Uji Kesamaan Koefisien

Variabel	Unstandardized Coefficients	Sig.
	B	
(Constant)	0,028	0,936
CIR	-0,912	0,529
SIZE	0,010	0,371
ROA	-5,540	0,051
DT1	0,605	0,229
DT2	0,649	0,206
DT1 CIR	0,480	0,816
DT1 SIZE	-0,021	0,183
DT1 ROA	3,592	0,302
DT2 CIR	-1,969	0,366
DT2 SIZE	-0,021	0,195
DT2 ROA	4,595	0,200

Sumber: Output SPSS 26

Dari tabel 2 dapat dilihat seluruh variabel independen yang berinteraksi dengan variabel dummy menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05. Dengan demikian, memiliki asumsi bahwa penggabungan data *time series* dan *cross-sectional* untuk pengujian ini dapat dilakukan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan data yang digunakan dalam penelitian. Berikut hasil ringkasan uji asumsi klasik:

Tabel 3 Uji Asumsi Klasik

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil		
Normalitas	<i>Asymp. Sig.(2-tailed) > 0,05</i>	0,000		
Multikolonieritas	<i>Tolerance > 0.1 dan VIF < 10</i>	Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
		CIR	0.853	1.172
		SIZE	0.805	1.242
ROA	0.704	1.421		
Otokorelasi	DU < DW < 4-DU dengan Nilai DU (K = 3, N = 60) adalah 1,6889 dan Nilai 4-DU adalah 2,3111	2,085		
Heteroskedastisitas	Sig > 0,05	Variabel	Sig	
		CIR	0.066	
		SIZE	0.489	
ROA	0.086			

Sumber: Output SPSS 26



1. Normalitas

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05, maka tolak H_0 atau dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Namun, disebutkan oleh Bowerman (2017:335) terdapat *Central Limit Theorem (CLT)* atau Teorema Limit Pusat dalam teori probabilitas hasil olahan data diatas dapat diasumsikan terdistribusi normal apabila data sampel yang digunakan cukup besar. Dalam penelitian ini, data sampel yang digunakan sejumlah 60 data artinya sudah cukup besar. Maka populasi dari semua kemungkinan sampel akan terdistribusi normal, tidak peduli berapapun nilai probabilitasnya.

2. Multikolonieraritas

Pada tabel 3 dilihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0.1 dan *VIF* < 10 yang artinya tolak H_0 atau dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

3. Autokorelasi

Berdasarkan tabel 3 hasil uji korelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* adalah 2,085. Nilai tersebut berada diantara D_u (1,6889) dan $4-D_u$ (2,3111) sehingga tidak tolak H_0 atau dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan autokorelasi dalam model regresi.

4. Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa semua variabel independen diatas 0,05 artinya tolak H_0 atau dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

D. Pengujian Hipotesis

Tabel 4 Pengujian Hipotesis

Model	Analisis Regresi Linear Berganda <i>Unstandardized Coefficients</i>	Uji F Sig.	Uji t		Koefisien Determinasi <i>Adjusted R²</i>
			Sig.	Sig. (1-tailed)	
(Constant)	0,433	0,002	0,034	0,017	0,192
CIR	-1,348		0,107	0,0535	
SIZE	-0,004		0,563	0,2815	
ROA	-2,897		0,023	0,0115	

Sumber: Output SPSS 26

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan perhitungan tabel 4 model persamaan untuk analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah:

$$ETR = 0,433 - 1,348 CIR - 0,004 SIZE - 2,897 ROA$$

Persamaan regresi diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 0,433 hal ini mengindikasikan bahwa apabila seluruh variabel independen intensitas modal (CIR), ukuran perusahaan (SIZE), dan profitabilitas (ROA) bernilai konstan maka akan meningkatkan variabel dependen agresivitas pajak (ETR) bernilai 0,433 atau 43,3%.

Nilai koefisien intensitas modal (CIR) adalah sebesar -1,348 artinya setiap kenaikan intensitas modal, maka diikuti dengan menurunnya nilai ETR sebesar 1,3%. Hal ini mengartikan bahwa semakin meningkatnya intensitas modal, maka agresivitas pajak akan meningkat.

Nilai koefisien ukuran perusahaan (SIZE) adalah sebesar -0,004 artinya setiap kenaikan ukuran perusahaan, maka diikuti dengan menurunnya nilai ETR sebesar 1%. Hal ini mengartikan bahwa semakin meningkatnya ukuran perusahaan, maka agresivitas pajak akan meningkat.



- d. Nilai koefisien profitabilitas (ROA) adalah sebesar -2,987 artinya setiap kenaikan profitabilitas, maka diikuti dengan menurunnya nilai ETR sebesar 2,9%. Hal ini mengartikan bahwa semakin meningkatnya profitabilitas, maka agresivitas pajak akan meningkat.

2. Uji Signifikansi Simultan (F)

Hasil uji F tabel 4 diperoleh nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ maka tolak H_0 . Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa terbukti terdapat pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

3. Uji Signifikan Parameter Individual (t)

Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas modal (CIR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,348 dan nilai sig 1-tailed sebesar $0,0535 > 0,05$, sehingga tidak tolak H_0 . Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara intensitas modal (CIR) terhadap agresivitas pajak (ETR).

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,004 dan nilai sig 1-tailed sebesar $0,2815 > 0,05$, sehingga tidak tolak H_0 . Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara ukuran perusahaan (SIZE) terhadap agresivitas pajak (ETR).

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2,897 dan nilai sig 1-tailed sebesar $0,0115 < 0,05$, sehingga tolak H_0 . Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara profitabilitas (ROA) terhadap agresivitas pajak (ETR).

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4, besarnya nilai *Adjusted R²* adalah sebesar 0,192. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel intensitas modal (CIR), ukuran perusahaan (SIZE), dan profitabilitas (ROA) berpengaruh sebesar 19,2% terhadap agresivitas pajak, sisanya sebesar 80,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas pajak

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Namun, dalam hasil uji statistik t pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Tidak terdapat pengaruh positif antara intensitas modal dengan agresivitas pajak karena perusahaan menggunakan aset tetap tersebut untuk membantu kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba bersih lebih tinggi daripada beban depresiasi yang dibebankan pada aset tetap.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi akan memperbesar kemungkinan perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak dengan memanfaatkan beban depresiasi. Hal ini terjadi karena aset tetap yang dimiliki perusahaan akan mengalami penyusutan. Biaya penyusutan tersebut akan dimanfaatkan manajer untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan. Manajemen akan melakukan investasi aset tetap dengan menggunakan dana perusahaan yang menganggur demi mendapatkan keuntungan berupa biaya depresiasi yang dapat mengurangi pajak.

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori perilaku berencana karena perusahaan tidak dapat melakukan agresivitas pajak karena perusahaan perbankan tidak memiliki banyak aset tetap. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Rahmawati & Jaeni (2022) dan Rosadani & Wulandari (2023) yang menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas pajak

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Namun, dalam hasil uji statistik t pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku untuk melakukan agresivitas pajak tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya perusahaan. Terdapat kemungkinan perusahaan perbankan skala kecil dan menengah juga melakukan agresivitas pajak. Hal ini disebabkan karena pajak masih dipandang sebagai beban baik untuk perusahaan maupun orang pribadi.

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumbernya
3. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, dan penyusunan buku
4. Penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
5. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumbernya
3. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, dan penyusunan buku
4. Penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
5. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hal ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa terdapat kepentingan yang berbeda antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*), dimana manajer akan mengelola aset yang dimilikinya dengan baik agar dapat menarik perhatian pemegang saham. Sedangkan, pemegang saham menginginkan keuntungan saat melakukan investasi dengan melihat kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya. Saat ukuran perusahaan semakin besar, manajer harus melaporkan kondisi laporan keuangannya dengan lebih akurat, karena perusahaan besar akan mendapatkan sorotan yang lebih dari pemerintah

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian oleh Rosadani & Wulandari (2023), Mulya & Aeni (2022), dan Allo et al. (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas pajak

Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis sebelumnya yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik dan mampu menghasilkan laba yang besar. Perusahaan dengan laba besar tentunya akan menanggung pajak dengan lebih besar pula, hal ini memicu perusahaan melakukan agresivitas pajak supaya beban pajak yang ditanggungnya dapat diperkecil seminimal mungkin.

Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan pihak manager (*agent*) dalam mengelola perusahaan akan melakukan berbagai cara agar dapat menaikan tingkat profitabilitas perusahaan dengan cara mengelola aset perusahaan secara efektif dan efisien sehingga bisa memperoleh laba yang diinginkan *principal* (pemilik perusahaan). Perusahaan juga dapat membuat laporan yang sesuai dengan peraturan untuk mendapat kepercayaan lebih dari pihak pemilik perusahaan (*principal*) sehingga perusahaan akan mendapatkan kompensasi yang tinggi dari pemilik perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tanjung & Amin (2022) dan Rosadani & Wulandari (2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

KESEMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Saran

Bagi pemerintah, diharapkan dapat menambah dan memberikan informasi tambahan yang dapat membantu di kemudian hari dalam membuat kebijakan yang dapat mengurangi kesempatan bagi perusahaan dalam agresivitas pajak. Pemerintah juga dapat berhati-hati kepada perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi karena hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi terindikasi melakukan agresivitas pajak.

Bagi Perusahaan, hendaknya dapat lebih bijaksana dalam melakukan manajemen pajak agar dapat terhindar dari agresivitas pajak. Dalam hal ini, perusahaan harus lebih meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat terhindar dari agresivitas pajak.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa memperpanjang jangka waktu penelitian supaya data yang dihasilkan dapat lebih baik. Pada penelitian ini, hasil uji koefisien determinasi hanya 19,2% artinya terdapat 80,8% variabel lain yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambah variabel-variabel lain seperti pertumbuhan penjualan, *good corporate governance*, *transfer pricing* dan variabel lain yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak sehingga hasil penelitian dapat diperoleh dengan lebih baik. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi lain untuk menggambarkan agresivitas pajak seperti menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) maupun *Net Profit Margin* (NPM) agar dapat menjelaskan agresivitas lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adnyani, N. K. A., & Astika, I. B. P. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Pada Tax Aggressive*. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 8(6), 594–621.

Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior*. In *Organizational Behavior and Human Decision Processes* (Vol. 50, Issue 2). [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)

Allo, M. R., Alexander, S. W., & Suwetja, I. G. (2021). *The Effect Of Liquidity and Size On Tax Agresivity Empirical Studies On Manufacturing Companies In 2016-2018*. Jurnal EMBA, 9(1), 647–657.

Apriwenni, P., & Gloria. (2020). *Effective Tax Rate dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi*. Jurnal Akuntansi Kwik Kian Gie, 9(2), 17–31.

Ariani, M., & Hasymi, M. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Size, dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia 2012-2016)*. Jurnal Profita, 11(3), 452–463. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.03.007>

Arjo Ardin, M. (2020). *Agresivitas Pajak Sektor Pertambangan Indonesia*. Jurnal Keuangan Dan Bisnis, 7(2), 34–49.

Atia-Rahman, H. (2021). *Agresivitas Pajak dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jurnal Online Insan Akuntan, 6(Desember), 195–206.

Bisnis.com. (2022). *Jasa Keuangan dan Asuransi jadi Kontributor Ketiga Penerimaan Pajak, Capai 10,9 Persen*. Financial Bisnis. <https://finansial.bisnis.com/read/20221223/215/1610825/jasa-keuangan-dan-asuransi-jadi-kontributor-ketiga-penerimaan-pajak-capai-109-persen>

Bowerman, B. L. (2017). *Business statistics in practice : using modeling, data, and analytics* (8th ed.).

CNN Indonesia. (2021). *Diperiksa Ulang, Pajak Bank Panin Tahun 2016 Tembus Rp1,3 Triliun*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211124004032-12-725191/diperiksa-ulang-pajak-bank-panin-tahun-2016-tembus-rp13-triliun>

Dewi, A. A. K., & Oktaviani, R. M. (2022). *Pengaruh profitabilitas, capital intensity, dan leverage terhadap agresifitas pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020*. Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 4(12), 5496–5505.

Dewi, K., Damayanti, & Ridwansyah, E. (2023). *Pengaruh BOPO, ROA, dan LDR Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Sebelum dan Saat Covid-19*. Jurnal Ilmiah ESAI, 17(2), 93–107.

Elizabeth, E., & Riswandari, E. (2022). *Tax Aggressiveness In Indonesia And Malaysia*. Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 7(1), 21–47. <https://doi.org/10.20473/baki.v7i1.27290>

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariabel Dengan Program IBM SPSS 26* (Vol. 10).

Handayani, P. (2018). *Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015*. Jurnal Akuntansi Maranath, 10(1), 72–84.

Hidayati, F., Kusbandiyah, A., Pramono, H., & Pandansari, T. (2021). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak*. RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia, 2(1), 25–35.

Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*.

Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2009 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan*.

Jensen, M., & Meckling, W. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure* Journal of Financial Economics, 305–360. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>

Kartika, A., & Nurhayati, I. (2020). *Likuiditas, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai predictor agresivitas pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)*. Al Tijarah, 6(3), 121–129.

Kasmir, D. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Legowo, W. W., Florentina, S., & Firmansyah, A. (2021). *Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia: Profitabilitas, Capital Intensity, Leverage, dan Ukuran Perusahaan*. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 84–108.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan*. ANDI Yogyakarta.
- Mulya, A. A., & Anggraeni, D. (2022). *Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Pendanaan Aset dan Profitabilitas Sebagai Determinan Faktor Agresivitas Pajak*. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4263–4274. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1152>
- Mulyani, & Chandra Rusli, M. (2023). *Struktur Kepemilikan dan Agresivitas Pajak*. *Jurnal Akuntansi Kwik Kian Gie*, 2(2), 150–160. <https://doi.org/10.46806/ja.v12i1.1023>
- Prudanto, H., Dewi, K. S., Mulyatno, N., & Adipermana, F. A. (2022). *Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 74–87. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/jmb/>
- Randhanita, D. Z., & Kinasih, H. W. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 10(2), 93–106.
- Reminda, A. D., Tanjung, A. R., & Diyanto, V. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2013-2015)*. *JOM Fekon*, 4(2), 4279–4293.
- Rohmansyah, B. (2017). *Determinan Kinerja Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)*. *Competitive : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 21–37.
- Rosadani, N. S. P., & Wulandari, S. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth terhadap Agresivitas Pajak*. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 7(1), 27–41.
- Salm, A. (2019). *Dasar-Dasar Perpajakan*. LPP - Mitra Edukasi.
- Sandra, A., & Manuela, A. (2022). *Pengaruh Diversitas Gender Dalam Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit, Serta Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak*. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 6(2), 187–203.
- Sandra, A., & Yensi. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Derivatif Keuangan Terhadap Effective Tax Rate*. *Jurnal Akuntansi Kwik Kian Gie*, 8(2), 205–219.
- Sari, C. D., & Rahayu, Y. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–19.
- Sari, R. W., & Hidayat, I. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 13(1), 59–68.
- Schindler, P. S., & Copper, D. R. (2019). *Business Research Methods, Thirteenth Edition*. In McGraw-Hill/Irwin (Vol. 13, Issue December).
- Soelishiono, S., & Adi, P. H. (2022). *Pengaruh Leverage, Capital Intensity, dan Corporate Social Responsibility terhadap agresivitas pajak*. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(1), 38–51. <https://doi.org/10.21067/jem.v18i1.6260>
- Tabrani, A., Jamaluddin, & Fudoli. (2020). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)*. *Riset Ekonomi Manajemen*, 4(1), 34–44.
- Tanjung, M. R., & Amin, M. N. (2022). *Pengaruh Leverage, Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan Periode 2017 - 2021*. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 567–582.
- Tri Rahmawati, N., & Jaeni. (2022). *Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), 628–636.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBILKKG.



LAMPIRAN SPSS

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	60	0.1902	0.6592	0.248213	0.0808608
SIZE	60	0.0019	0.0521	0.022694	0.0124574
ROA	60	29.3110	35.2282	32.279168	1.6629276
DT1 (listwise)	60	0.0006	0.0325	0.012190	0.0090754
DT2 (listwise)	60				

Uji Kesamaan Koefisien

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.028	0.349		0.080	0.936		
	ETR	-0.912	1.439	-0.141	-0.634	0.529	0.289	3.460
	SIZE	0.010	0.011	0.204	0.903	0.371	0.278	3.594
	ROA	-5.540	2.765	-0.622	-2.004	0.051	0.147	6.780
	DT1	0.605	0.496	3.555	1.220	0.229	0.002	597.765
	DT2	0.649	0.506	3.816	1.283	0.206	0.002	622.659
	DT1 CIR	0.480	2.046	0.076	0.235	0.816	0.136	7.333
	DT1 SIZE	-0.021	0.016	-4.032	-1.352	0.183	0.002	625.788
	DT1 ROA	3.592	3.442	0.348	1.044	0.302	0.127	7.850
	DT2 CIR	-1.969	2.159	-0.299	-0.912	0.366	0.132	7.558
	DT2 SIZE	-0.021	0.016	-4.027	-1.314	0.195	0.002	660.823
	DT2 ROA	4.595	3.539	0.505	1.298	0.200	0.094	10.634

a. Dependent Variable: ETR

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.07081209
Most Extreme Differences	Absolute	0.200
	Positive	0.200
	Negative	-0.160
Test Statistic		0.200
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CIR	0.853	1.172
	SIZE	0.805	1.242
	ROA	0.704	1.421

- a. Dependent Variable: ETR

c. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.483 ^a	0.233	0.192	0.0726841	2.085

- a. Predictors: (Constant), ROA, CIR, SIZE
- b. Dependent Variable: ETR

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



d. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	0.186	0.140		1.331	0.189
	CIR	-1.081	0.577	-0.242	-1.874	0.066
	SIZE	-0.003	0.004	-0.093	-0.696	0.489
	ROA	-1.522	0.871	-0.248	-1.747	0.086

a. Dependent Variable: ABS_RES

Pengujian Hipotesis

a. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.090	3	0.030	5.674	0.002 ^b
	Residual	0.296	56	0.005		
	Total	0.386	59			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), ROA, CIR, SIZE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	0.433	0.200		2.169	0.034
	CIR	-1.348	0.822	-0.208	-1.639	0.107
	SIZE	-0.004	0.006	-0.076	-0.582	0.563
	ROA	-2.897	1.243	-0.325	-2.331	0.023

a. Dependent Variable: ETR

c. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.483 ^a	0.233	0.192	0.0726841

a. Predictors: (Constant), ROA, CIR, SIZE

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengumumkan dan memperbarui hak cipta atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Telah terima dari

Nama Mahasiswa/I :

Cynthia Agatha

NIM

:

30200121

Tanggal Sidang : 19 Maret 2024

Judul Karya Akhir :

Pengaruh intensitas modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap

Agresivitas Pajak pada perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa

EFEK Indonesia tahun 2020-2022

Jakarta, 27

/ Maret 20 24

Mahasiswa/I

(Cynthia Agatha.....)

Pembimbing

(Mammi Haryuningsih.....)